

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Rahda*, Muhammad Anshar Nur

Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat

*rahdawahid@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine the effect of economic growth and inflation on the level of poverty in the Tegah Hulu Sungai Regency. The research object is limited to the variables of economic growth and inflation as independent variables and the level of poverty as the dependent variable. The study results obtained simultaneously (together) show that economic growth and inflation affect poverty in the Hulu Sungai Tengah district (2005-2016). The inflation variable has a positive influence on poverty in the Hulu Sungai Tengah Regency, and economic growth does not affect the level of poverty in the Hulu Sungai Tengah Regency.

Keywords: *economic growth, inflation, poverty level*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Obyek penelitian dibatasi terhadap variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi sebagai variabel bebas dan tingkat kemiskinan sebagai variabel terikat. Hasil penelitian, diperoleh secara simultan (bersama-sama) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan Inflasi mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun (2005-2016). Secara parsial variabel inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

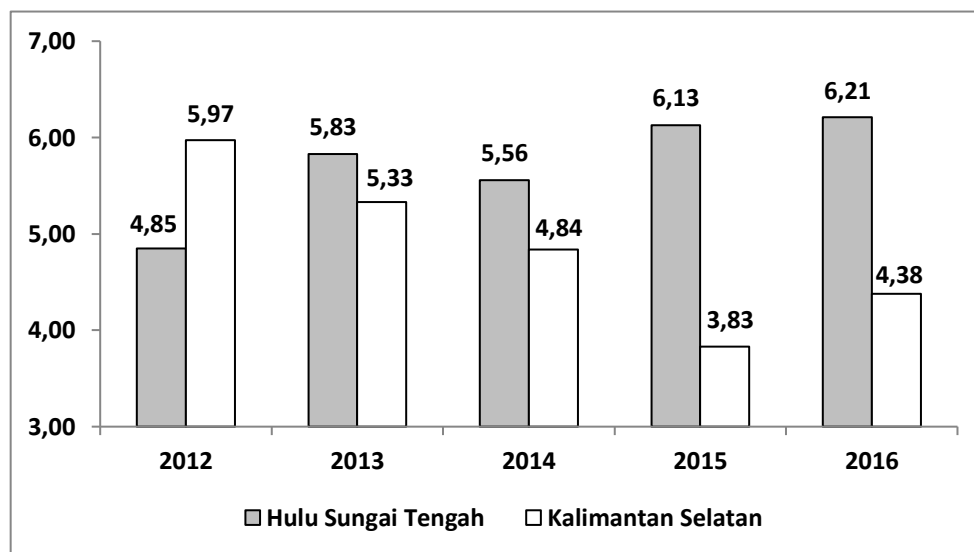
Kata kunci : *Pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat kemiskinan*

PENDAHULUAN

Latar belakang

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Hulu Sungai Tengah terus tumbuh setiap tahunnya, walaupun sempat melambat pada tahun 2014. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Hulu Sungai Tengah sangat stabil dan lebih tinggi dibandingkan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan dan Nasional. Berikut grafik laju pertumbuhan ekonomi KAB HST, Provinsi Kalsel dan Nasional tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Grafik 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Hulu Sungai Tengah, 2012-2016



Sumber : BAPPELITBANGDA HST

Fluktuasi pertumbuhan ekonomi yang terjadi sangat tergantung dengan kinerja sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor utama di Kabupaten Hulu Sungai Tengah serta mempunyai kontribusi terbesar terhadap total PDRB. Selain itu, membaiknya sektor industri pengolahan juga memberi kontribusi besar terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Hulu Sungai Tengah serta tetap stabilnya laju pertumbuhan sektor lainnya kecuali sektor jasa pemerintahan yang turun drastis pada tahun 2016.

Tingkat inflasi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah selama kurun tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 terjadi fluktuasi. Lebih jelasnya digambarkan sebagai berikut.

Grafik 1.2
Tingkat Inflasi Kabupatten Hulu Sungai Tengah 2012-2016



]

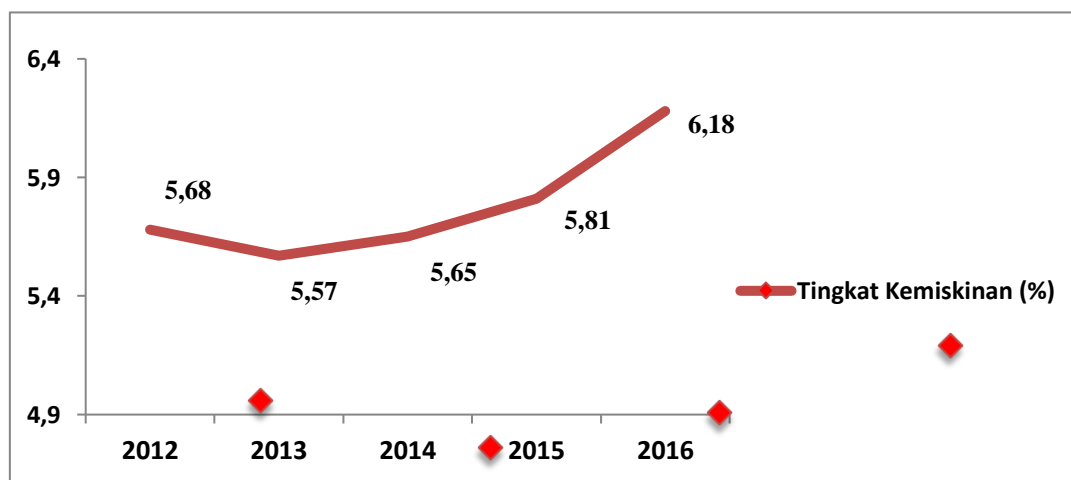
Sumber : BAPPELITBANGDA HST

Inflasi tertinggi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah terjadi pada tahun 2014 yang mencapai 7,14 %. Hal ini disebabkan kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM pada tahun 2014. Pada tahun-tahun berikutnya terjadi deflasi yakni 5,11 % dan 3,59 %.

Untuk tahun 2016, garis kemiskinan Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebesar Rp 322.392,-. Bisa dilihat sebagai berikut grafik data-data kemiskinan.

Grafik 1.3

Tingkat Kemiskinan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2012-2016



Sumber : BAPPELITBANGDA HST

Kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah harus lebih diperhatikan, karena tren kenaikan pada jumlah penduduk miskin maupun tingkat kemiskinan 2 tahun terakhir yakni tahun 2015 dan 2016. Meskipun di Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada periode 2015 dan 2016 terjadi peningkatan laju pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapat perkapita serta

penurunan angka inflasi, namun tidak berbanding lurus dengan tingkat kemiskinan yang semakin tinggi.

Berdasarkan fenomena tingkat kemiskinan diatas. Penulis tertarik untuk meneliti apakah pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi mempengaruhi tingkat kemiskinan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Sehingga penulis tertarik mengadakan penelitian tentang **“Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah”**.

Rumusan Masalah

1. Apakah X1 dan X2 berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah ?
2. Dari kedua faktor tersebut faktor yang manakah lebih berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah ?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Mengetahui faktor mana yang paling dominan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi ialah proses meningkatnya produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat (Badrudin, 2017:121) Rowstows mengatakan proses pertumbuhan ekonomi dibedakan dalam 5 tahap yaitu tradisional, persyaratan untuk tinggal landas, tinggal landas, menuju kedewasan, dan masa konsumsi tinggi (Badrudin, 2017:124). jika sektor pertanian meningkat maka akan terpenuhinya penyediaan bahan makanan bagi setiap penduduknya. terjaminnya peningkatan sektor pertanian itu sendiri yang mana penyediaan bahan makanan bagi penduduk, kenaikan produktivitas di sektor pertanian akan memperluas pasar dari berbagai kegiatan industri, tabungan yang digunakan sektor industri sehingga dapat meningkatkan investasi di sektor-sektor lainnya diciptakan dari kemajuan sektor pertanian. (Badrudin, 2017 : 125)

Teori Inflasi

Parah tidaknya suatu inflasi sangat relatif, tidak bisa hanya dilihat dari sudut laju inflasi saja

a. Siapa-siapa yang menanggung beban atau mendapat keuntungan dari inflasi tersebut diperhitungkan. Menurut Nordhaus (Kuncoro, 2013:45) mengategorikan inflasi menjadi tiga, yaitu:

- *Low inflation*, atau disebut juga inflasi satu digit (*single digit inflation*), yaitu inflasi dibawah 10%.
- *Galloping inflation*, atau *double digit* bahkan *triple digit inflation*, yang didefinisikan antara 10% sampai 200% per tahun.
- *Hyperinflation*, yaitu inflasi diatas 200% pertahun.

Teori Kemiskinan

Kemiskinan adalah semua golongan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan, mempunyai hak untuk mempertahankan dan mengembangkan hidup yang bermartabat. Kemiskinan juga harus dilihat sebagai masalah multidimensional atau masalah yang sangat penting, tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidak mampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan dalam memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat.

Kondisi miskin yang dikarena hasil dari pengaruh suatu kebijakan pembangunan yang tidak bisa merangkup seluruh golongan masyarakat sehingga menimbulkan kesenjangan distribusi pendapatan disebut kemiskinan relatif. Penduduk relatif miskin merupakan standar minimum yang disusun atas kondisi hidup suatu negara pada waktu tertentu dan yang diperhatikan terfokus pada golongan penduduk termiskin, misalnya 20% atau 40% lapisan paling rendah dari total jumlah penduduk yang telah diatur menurut pendapatan/pengeluaran. Dengan demikian, ukuran kemiskinan relatif sangat tergantung pada distribusi pendapatan/pengeluaran penduduk.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian

Penelitian yang diteliti bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan independen terhadap variabel dependen di Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada tahun 2005-2016.

Jenish Penelitian

Penelitian ini sifatnya diskriptif kuantitatif yang artinya data berbentuk angka (numerik). Dimana data yang dikumpulkan berupa data time series.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah Studi Pustaka, yaitu dengan cara melihat literatur dari buku-buku referensi lain yang berhubungan dengan penulisan skripsi, data diperoleh dari publikasi BAPPELITBANGDA KAB HST.

Teknik analisis data

Data yang dianalisis menggunakan model regresi linear berganda, yang ada digunakan untuk melihat seperti apa pengaruh variabel bebaas secara parsial atau keseluruhan terhadap variabel terikat. Beberapa variabel yang sangat berpengaruh terhadap pengangguran.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = tingkat kemiskinan

β = koefesien parameter

X1 = pertumbuhan ekonomi

X2 = inflasi

Hasil Dan Analisis

Pertumbuhan ekonomi

Secara keseluruhan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Hulu Sungai Tengah terus tumbuh tiap tahunnya sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, walaupun sempat melambat pada tahun 2014. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Hulu Sungai tengah sangat stabil dan lebih tinggi dibandingkan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan dan Nasional. Tabel berikut menunjukkan pertumbuhan ekonomi dalam 12 tahun terakhir.

Tabel 5.1

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2005-2016

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2005	5.95
2006	6.02
2007	6.30
2008	7,70
2009	7.00
2010	6.85
2011	6.90
2012	4.85
2013	5.83
2014	5.56
2015	6.13
2016	6.21

Sumber : BAPPELITBANGDA HST

Inflasi

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan selantnya akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat tersebut merupakan persyaratan stabilnya inflasi. Tingkat inflasi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah selama kurun tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 terjadi fluktuasi.

Tabel 5.2

Tingkat Inflasi Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2005-2016

Tahun	Inflasi (%)
2005	7.95
2006	8.05
2007	5.23
2008	6.27
2009	5.75
2010	4.74
2011	5.96
2012	5.68
2013	6.95
2014	7.14
2015	5.11
2016	3.59

Sumber : data diolah

Inflasi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada tahun 2014 mencapai 7,14 %. Hal ini disebabkan kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM pada tahun 2014. Pada tahun-tahun berikutnya terjadi deflasi yakni 5,14 % pada tahun 2015 dan 3,57 % pada tahun 2016.

Tingkat Kemiskinan

Masyarakat yang mempunyai rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan adalah penduduk miskin. Untuk tahun 2016, tingkat kemiskinan Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebesar Rp 322.392,-. Berikut data-data kemiskinan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Tabel 5.4
Tingkat Kemiskinan Hulu Sungai Tengah Tahun 2005-2016

Tahun	Tingkat kemiskinan (%)
2005	12.19
2006	9.94
2007	9.09
2008	10.39
2009	8.14
2010	7.12
2011	5.73
2012	5.68
2013	5.57
2014	5.65
2015	5.81
2016	6.18

Sumber : BAPPELITBANGDA HST

Tingkat kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah selama 12 tahun terakhir mengalami fluktuasi, pada tahun 2005-2009 terjadi penurunan sebanyak 34,63 %. Pada tahun 2015 dan 2016 jumlah penduduk miskin meningkat yaitu pada tahun 2015 sebesar 5.81 % menjadi 6.18 %, dimana ditahun tersebut terjadi peningkatan laju pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan perkapita serta penurunan angka inflasi, namun tidak berbanding lurus dengan tingkat kemiskinan yang semakin tinggi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Aalisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear anantara dua atau lebih variabel Independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). analisis ini bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan dependen,

apakah masing-masing variabel independen memiliki hubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 5.8
Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.600	6.213		-1.062	.316
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	1.348	.800	.444	1.686	.126
Inflasi (X2)	.955	.455	.553	2.101	.065
R = 0.635 R ² = 0.403 Adjusted R ² = 0.270					
F = 3.035 sig F = 0.098 Standart Error of Estimate/SEE = 1.95152					

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan (Y)

Sumber : Data diolah (output SPSS): 2018

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -6.600 + 1.348 X_1 + 0.955 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Tingkat Kemiskinan

X1 = pertumbuhan Ekonomi

X2 = Inflasi

e = Pengganggu (error term)

1. Koefisien Regresi Pertumbuhan ekonomi (X1) terhadap tingkat kemiskinan (Y) sebesar 1.348. Artinya, jika variabel dependen lainnya tetap dan pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan 1%, maka nilai tingkat kemiskinan meningkat sebesar 1.348%. koefisien bernilai positif (+) berarti terjadi hubungan searah antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kemiskinan.
2. Koefisien regresi (X2) terhadap (Y) sebesar 0.955.

PEMBAHASAN

Dari hasil uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan (2005-2016). Hal ini dapat dibuktikan dengan jelas bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3.035 > 2.92$ artinya terdapat pengaruh variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y. Tingginya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah namun juga dibarengi dengan tingginya angka kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tidak inklusif.

Pembangunan bertujuan mewujudkan kemakmuran dan mengurangi kemiskinan. Kemiskinan adalah masalah multidimensi dan ga sangat penting, yang tidak hanya melingkup kondisi ekonomi tetapi juga sosial, budaya, dan politik. Angka kemiskinan yang masih tinggi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah menunjukkan bahwa program mengatasi kemiskinan masih belum menunjukkan hasil optimal.

Keterbatasan Penelitian

1. Data yang dianalisis dalam penelitian ini hanya 12 tahun yaitu dari tahun 2005-2016.
2. Variabel bebas dalam penelitian ini terbatas, hanya menggunakan 2 variabel yaitu Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi.
3. Data inflasi tidak tersedia di instansi-istansi yang terkait sehingga penulis menggunakan data olahan dengan rumus Deflator (IHI).

PENUTUP

Kesimpulan

1. Dari hasil pengujian secara simultan (bersama-sama) memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan Inflasi mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Secara parsial variabel inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Saran

1. Untuk mengatasi kemiskinan pemerintah harus memperhatikan banyak aspek dalam membangun perekonomian, seperti pertanian, kesehatan, pendidikan untuk pemenuhan kebutuhan sandang dan pangan.

2. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan data yang lebih banyak paling sedikit 20 tahun.
3. Variabel bebas yang digunakan hendaknya bukan hanya pertumbuhan ekonomi dan inflasi saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2015, *Ekonomi Pembangunan*. Edisi 5. penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 2017. Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD). Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
- Badrudin, ARudy. 2017, *ekonomika otonomi daerah*. Edisi kedua, penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Bungin, hBurhan. 2005, *Metodeologi Penelitian Kuantitatif*. Edisi kedua, Penerbit Kencana, Jakarta
- Gujarati, Domandar, 2009. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Buku 2, Edisi 5. Salemba Empat : Jakarta Selatan.
- Kuncoro, Mudrajad, 2013. *Mudah Menganalisis Indikator Ekonomi*. penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mankiw, Gregory. 2006, *Principles Of Economics : Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi Ketiga, Penerjemah : Chiswan Sungkono, Salemba Empat, Jakarta.
- Noprin. 2013. *Pengantar Ilmu Ekonomi : Makro & Mikro*. Edisi Pertama. Penerbit BPF: Yogyakarta.
- Sadono sukiirno. 2012, *Makroekonomi Modern: Pengembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Siregar, Syoifian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi Pertama. Penerbit Kencana. Jakarta.